

SKRIPSI

**PERAN PEMERINTAH DALAM MENINGKATKAN
PENDAPATAN PETANI BAWANG MERAH DI DESA
GALUNG LOMBOK KECAMATAN TINAMBUNG
KABUPATEN POLEWALI MANDAR**

**JULIANI
A0120313**



**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN DAN KEHUTANAN
UNIVERSITAS SULAWESI BARAT
MAJENE
2025**



**UNIVERSITAS SULAWESI BARAT
FAKULTAS PERTANIAN DAN
KEHUTANAN PROGRAM STUDI
AGRIBISNIS PROGRAM SARJANA**

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Juliani
NIM : A0120313
Program Studi : Agribisnis

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **“Peran Pemerintah Dalam Meningkatkan Pendapatan Petani Bawang Merah Di Desa Galung Lombok Kecamatan Tinambung Kabupaten Polewali Mandar”** adalah benar merupakan hasil karya saya di bawah arahan dosen pembimbing dan belum pernah diajukan ke perguruan tinggi manapun serta seluruh sumber yang di kutip maupun dirujuk telah saya nyatakan dengan benar.

Majene, 28 Mei 2025



Juliani

HALAMAN PENGESAHAN


Judul Skripsi : Peran Pemerintah dalam Meningkatkan Pendapatan Petani Bawang Merah di Desa Galung Lombok Kecamatan Tinambung Kabupaten Polewali Mandar

Nama : Juliani

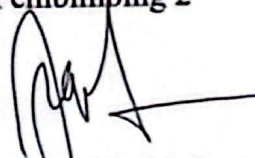
NIM : A0120313

Di Setujui Oleh

Pembimbing 1



Ikawati, S.TP., M.Si
Nip.198310162019032010

Pembimbing 2


Kasmianti, SE., M.Si
Nip.199010102019032030

Di Ketahui Oleh

Dekan,
Fakultas Pertanian dan Kehutanan


Prof. Dr. Ir. Kaimuddin., M.Si
NIP. 196005121989031003

Ketua program studi
Agribisnis


ASTINA, SP., MS
NIDN.0022079004

Tanggal Lulus: 27 Mei 2025

ABSTRAK

JULIANI. Peran pemerintah dalam meningkatkan pendapatan petani bawang merah Desa Galung Lombok ,Kecamatan Tinambung, Kabupaten Polewali Mandar. Dibimbing oleh **IKAWATI** Dan **KASMIATI**.

Pertanian bawang merah merupakan salah satu sektor ekonomi yang strategis di Indonesia. Namun, bawang merah masih menghadapi berbagai tantangan, seperti rendahnya pendapatan dan kualitas hidup. Peran pemerintah sangat penting dalam meningkatkan pendapatan petani bawang merah. Tujuan dari penelitian ini dapat menganalisis peran pemerintah dalam meningkatkan pendapatan petani dengan fokus pada kebijakan pemerintah terkait subsidi pupuk, infrastruktur, dan teknologi, dampak kebijakan terhadap pendapatan dan kualitas hidup petani serta faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas kebijakan bawang merah di Desa Galung Lombok, Kecamatan Tinambung, Kabupaten Polewali Mandar, Sulawesi Barat. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan deskriptif, melibatkan 66 responden petani bawang merah yang dipilih data di kumpulkan dengan penelitian di lapangan dengan metode survei dan wawancara, analisis statistik menggunakan regresi linear berganda korelasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil Analisis regresi linear berganda dilakukan untuk menghitung besarnya pengaruh antar variabel independen yaitu Bantuan Sarana Produksi (X_1), Frekuensi Berdasarkan hasil penelitian adalah variabel Bantuan Sarana Produksi (X_1) maka diperoleh bahwa nilai, t hitung untuk Bantuan Sarana Produksi adalah sebesar -5.758 dengan nilai t tabel sebesar 2.0003 . Diketahui bahwa t hitung $= -5.758 < -t$ tabel $= -2.0003$ yang menggambarkan bahwa Bantuan Sarana Produksi memiliki pengaruh terhadap Adapun nilai signifikansi $0.000 < 0.05$ yang mengindikasikan bahwa bantuan Sarana Produksi memiliki pengaruh signifikan terhadap Peran pemerintah dalam meningkatkan pendapatan petani yang terlihat dari nilai t hitung yang lebih rendah dari t tabel dan nilai signifikansi yang lebih kecil dari 0.05 dapat disimpulkan bahwa dari lima variabel tersebut yang paling berpengaruh signifikan adalah (X_1) bantuan sarana produksi.

Kata Kunci: Pendapatan, Petani, Kebijakan Pemerintah, Subsidi, Infrastruktur, Teknologi Pertanian, Penyuluhan, Bawang Merah.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bawang merah (*Allium cepa* L) merupakan salah satu komoditas penting di Indonesia. Kementerian Pertanian Republik Indonesia telah menetapkan komoditas utama sektor pertanian dan salah satunya adalah bawang merah. Bawang juga merupakan hortikultura penting dan mendapatkan perhatian pemerintah karena komoditas ini memiliki kontribusi terhadap inflasi, baik lokal maupun nasional. Secara umum opsi olahan ini menggambarkan bahwa fungsi bawang merah sebagai bumbu dan obat tradisional tetap terjaga. Olahan lain yang juga memiliki prospek untuk dikembangkan adalah seperti bawang goreng. Bawang merah juga memiliki nilai ekonomi yang signifikan dan dapat mengidentifikasi peluang bisnis menguntungkan bagi masyarakat (Rahmi, 2021).

Sektor pertanian masih merupakan mata pencaharian utama bagi penduduk Indonesia. Sebagian besar rumah tangga di Indonesia adalah rumah tangga pertanian yang berada di pedesaan. Rumah tangga pertanian merupakan rumah tangga petani pengguna lahan, baik lahan sawah maupun lahan kering. Perkembangan sektor pertanian dapat meningkatkan taraf hidup masyarakat, membuka kesempatan kerja, mengurangi jumlah pengangguran, meningkatkan devisa dan pemanfaatan sumberdaya alam yang tersedia dengan tetap mempertahankan kelestarian lingkungan.

Di Sulawesi Barat pertanian menjadi sektor keunggulan dalam mendorong perekonomian. Hal ini disebabkan karena sebagian besar kabupaten di Sulawesi Barat merupakan penghasil produk pertanian. Salah satu daerah yang memfokuskan pertumbuhan ekonomi untuk sektor pertanian adalah Kabupaten Polewali Mandar dimana sebagian besar penduduknya merupakan petani bawang merah. Dari segi konsumsi, bawang merah merupakan bahan makanan yang banyak digunakan dan dicari. Komoditas Bawang merah tergolong komoditas yang strategis karena memenuhi kriteria antara lain memiliki pengaruh terhadap harga komoditas pangan lainnya, memiliki prospek yang cerah, memiliki kaitan ke depan dan ke belakang yang cukup baik. Bawang Merah merupakan salah satu bahan makanan dunia yang terpenting. Diantara komoditas sayuran yang ada di Indonesia, bawang merah

merupakan komoditas hortikultura jenis sayur-sayuran yang dibutuhkan oleh hampir semua kalangan.

Tabel 1. Produksi Bawang Merah (Kuintal) Menurut Kabupaten di Sulawesi Barat tahun 2022-2023

Kabupaten dan provinsi	Produksi (kuintal)	
	2022	2023
Kabupaten Majene	4 732,20	6 168,00
Kabupaten Polewali Mandar	600,000	257,00
Kabupaten Mamasa	1 060,00	3 248,00
Kabupaten Pasangkayu	359,00	171,00
Kabupaten Mamuju Tengah	10,00	-
Provinsi Sulawesi Barat	7 481,20	10 757.00

Sumber: Badan Pusat Statistik Sulawesi Barat (2024)

Berdasarkan data di atas satu tahun tahun ini, produksi bawang merah di Provinsi Sulawesi Barat umumnya mengalami peningkatan dari tahun 2022-2023 Kabupaten Majene menjadi penghasil utama dengan produksi mencapai (6168,80 ton) pada tahun 2023, sekaligus menjadi daerah luas panen. disisi lain Mamuju Tengah menjadi daerah produksi (0 ton) terendah dan luas panen tersempit (1 hektar) pada tahun 2023 disebabkan kemarau Panjang. secara keseluruhan, produksi bawang merah di Sulawesi barat mengalami peningkatan yang signifikan dari satu tahun ini, di Majene sebagai penghasil utama. Salah satu kabupaten di Sulawesi Barat yang mengusahakan tanaman bawang merah adalah Kabupaten Polewali Mandar, dengan jumlah produksi mencapai 1.234 ton ditahun 2022 (Badan Pusat Statistik Sulawesi Barat 2022). Polewali Mandar adalah salah satu Kabupaten yang masyarakatnya sebagian besar berprofesi sebagai petani yang tersebar di berbagai Kecamatan. Hasil produksi bawang merah di tiap-tiap kecamatan di kabupaten Polewali Mandar pada tahun 2022 dapat di lihat pada gambar di bawah ini:

Tabel 2. Produksi Bawang merah menurut Kecamatan Polewali Mandar di Sulawesi Barat Tahun 2021

Kecamatan	Produksi (Ton)
Tinambung	40,90
Balanipa	16,10
Limboro	8,50
Tubbi Taramanu	10,00
Campalagian	21,50
Bulo	0,80
Anreapi	10,00

Sumber: Badan Pusat Statistik Sulawesi Barat (2024)

Salah satunya di Kecamatan Tinambung dengan jumlah tepatnya di Desa Galung Lombok. Menurut Badan Statistik, (2021) pada lima tahun terakhir produksi bawang merah, paling tinggi yaitu pada tahun 2020 dengan produksi 81,9 ton dengan luas lahan 23 ha, sedangkan produksi paling rendah yaitu pada tahun 2017 dengan produksi 17,4 ton dengan luas lahan 9 ha.

Tabel 3. Luas Panen dan Produksi Bawang Merah di Desa Galung Lombok Tahun 2016-2020.

Tahun	Luas Panen (ha)	Produksi (ton)
2016	17	74
2017	9	17,4
2018	19	55,9
2019	21	49
2020	23	81,9

Sumber: Badan Pusat Statistik Sulawesi Barat (2020)

Penanaman bawang merah di Desa Galung Lombok dalam setahun, hanya dua kali dalam setahun, namun karena waktu tanam sangat tergantung pada musim sehingga penanaman bawang merah rata-rata hanya satu kali dalam setahun. Rata-rata Jumlah produksi bawang merah yang ada di Desa Galung Lombok memiliki perbandingan 1 banding 10, yakni 1 kilogram bibit bisa mencapai produksi hingga 10 kilogram, dan mayoritas masyarakat menjual hasil panennya dipasar dan tengkulak lokal, namun ditahun 2021 karena produksi cukup banyak dibanding tahun-tahun lainnya sehingga ada pembeli atau pedagang besar yang berasal dari Makassar yang langsung membeli dari pihak petani.

Pemerintah memiliki peran penting dalam meningkatkan pendapatan petani bawang merah baik melalui kebijakan program, maupun pemberian dukungan teknis dan finansial Pemerintah dapat melakukan berbagai langkah untuk membantu petani bawang, seperti menyediakan akses pasar yang lebih baik memberikan pelatihan dan

pendidikan tentang teknik bercocok tanam yang efektif memberikan bantuan modal dan mengimplementasikan kebijakan harga yang menguntungkan petani.

Diharapkan peran dari pemerintah daerah baik pemerintah provinsi maupun pemerintahan kabupaten dalam hal ini adalah kabupaten Polewali Mandar dalam rangka pemberdayaan masyarakat petani bawang merah yang ada di daerahnya. Kabupaten Polewali Mandar merupakan daerah yang sangat kaya dengan sumber daya alam akan tetapi tidak diimbangi dengan sumber manusianya khususnya di bidang pertanian dan kurangnya modal yang memiliki sehingga sangat di butuhkan peran pemerintah sebagai fasilitator, dinamisator, regulator dan katalisator untuk mengembangkan sumber daya manusia di Desa Galung Lombok Kabupaten Polewali Mandar (Tahir, 2014).

Pemerintah selalu berusaha menerapkan kebijakan untuk meningkatkan hasil produksi pertanian. Pembangunan di bidang pertanian mutlak dilakukan, mengingat sebagian besar penduduk tinggal di pedesaan yang kegiatan utamanya adalah pertanian oleh sebab itu jika pembangunan lebih ditujukan untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat pedesaan, karena petani merupakan golongan pendapat yang rendah baik dari segi pengetahuan, pelatihan penyuluhan, dan pembagian pupuk maupun bibit sangat kurang perhatian dari pemerintah setempat (Lis, 2023).

Bentuk-bentuk peran pemerintah di pertanian secara umum :

1. Kebijakan Pertanian: Pemerintah membuat kebijakan pertanian untuk mengatur dan mengarahkan aktivitas pertanian. Hal ini termasuk kebijakan terkait harga, subsidi, pajak, dan regulasi lainnya yang mempengaruhi petani dan pelaku usaha pertanian.
2. Infrastruktur Pertanian: Pemerintah bertanggung jawab untuk membangun dan memelihara infrastruktur pertanian seperti jalan, irigasi, dan pasar. Infrastruktur yang baik akan meningkatkan aksesibilitas dan efisiensi dalam sektor pertanian.
3. Pendidikan dan Pelatihan: Pemerintah menyediakan program pendidikan dan pelatihan untuk petani agar mereka memiliki pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan dalam meningkatkan produktivitas dan kualitas hasil pertanian.
4. Penelitian dan Pengembangan: Pemerintah mendukung kegiatan penelitian dan pengembangan pertanian untuk menghasilkan inovasi teknologi yang dapat

meningkatkan hasil pertanian, mengurangi biaya produksi, dan mengatasi tantangan seperti perubahan iklim.

5. Penyuluh pertanian : dengan adanya penyuluhan pertanian yang sudah dilakukan di berbagai negara, sangat diharapkan ilmu mengenai pertanian akan semakin meningkat dan tidak mengalami ketergantungan sehingga membuat produktivitas pertanian semakin meningkat.

Pihak Dinas Pertanian secara rutin memberikan arahan kepada masyarakat khususnya kepada petani untuk bisa melaksanakan penyuluhan tak luput dari peran pemerintah untuk penyuluh BPP untuk memberikan arahan untuk petani. Pemerintah desa juga telah berupaya memberikan bantuan dengan mengalokasikan dana desa untuk program perbaikan infrastruktur yakni pengecoran jalan tani, namun karena keterbatasan anggaran menyebabkan perbaikan hanya ada di beberapa titik.

Namun permasalahan yang terjadi utamanya berkaitan langsung dengan kurangnya perhatian dari pemerintah sehingga pendapatan petani yang sangat dipengaruhi oleh biaya-biaya seperti harga bibit yang mahal, pupuk dan biaya lain,.diharapkan pemerintah berperan lebih aktif seperti menyediakan bantuan sarana produksi, frekuensi pelatihan, bantuan pupuk subsidi, infrastruktur pertanian dan bantuan alat-alat pertanian dengan beberapa bantuan dari pemerintah sehingga dapat berpengaruh positif terhadap pendapatan para petani.

Kegiatan budidaya bawang merah di Desa Galung Lombok sangat bergantung pada curah hujan, dikarenakan belum adanya sistem penyiraman yang efektif dan bisa digunakan para petani agar mereka bisa melakukan kegiatan budidaya di luar musim hujan, dengan sarana penyiraman yang masih sangat terbatas juga menyebabkan potensi kegagalan usaha tani lebih besar. Seperti yang dialami para petani di tahun 2021 karena curah hujan yang kurang hampir seluruh petani bawang mengalami kondisi kegagalan panen, Para petani mengharap agar pemerintah membuat atau memaksimalkan setiap program yang bisa memberikan solusi untuk persoalan yang seringkali terjadi pada setiap kegiatan usaha tani.

Implementasi kebijakan memerlukan kerja sama dari berbagai pihak termasuk petani, dan secara keseluruhan masyarakat yang ada di Desa Galung Lombok Kecamatan Tinambung Kabupaten Polewali Mandar. Berdasarkan latar belakang di atas penulis mengangkat judul **“Peran Pemerintah dalam Meningkatkan**

Pendapatan Petani Bawang Merah di Desa Galung Lombok Kecamatan Tinambung Kabupaten Polewali Mandar”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan sebelumnya, maka peneliti mengangkat rumusan masalah tentang

1. Bagaimana peran pemerintah dalam mendukung petani bawang merah di Desa Galung Lombok Kecamatan Tinambung Kabupaten Polewali Mandar?
2. Apakah ada pengaruh peran pemerintah dalam meningkatkan pendapatan petani bawang merah di Desa Galung Lombok Kecamatan Tinambung Kabupaten Polewali Mandar?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian pada rumusan masalah di atas maka tujuan dilakukannya penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pemerintah dapat memberikan bantuan program dan dukungan finansial kepada petani bawang merah, seperti subsidi pupuk, modal usaha, dan perlindungan asuransi pertanian.
2. Untuk mengetahui peran pemerintah dalam meningkatkan pendapatan petani bawang merah di Desa Galung Lombok Kecamatan Tinambung Kabupaten Polewali Mandar

1.4 Manfaat penelitian

Berdasarkan tujuan yang telah diuraikan maka hasil penelitian ini diharapkan dapat:

1. Bagi Akademis penelitian ini dapat dijadikan bahan acuan untuk melakukan penelitian sejenis yang lingkupnya lebih luas dan mendalam.
2. Bagi Pemerintah penelitian ini dapat digunakan sebagai sumber informasi untuk memberikan solusi dan kebijakan bagi sektor pertanian guna memberi kontribusi dalam membuat kebijakan, terutama yang berkaitan dengan peran pemerintah dalam usaha tani bawang merah.
3. Bagi petani, penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan apabila akan menggunakan tenaga kerja pada usaha tani bawang.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Konsep Peran

2.1.1 Pengertian Peran

Peran berarti sesuatu yang dimainkan atau di jalankan. Peran didefinisikan sebagai sebuah aktivitas yang diperankan atau dimainkan oleh seseorang yang mempunyai kedudukan atau status sosial dalam organisasi. Peran secara terminologi adalah seperangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan di masyarakat. Dalam bahasa Inggris peran disebut dengan “*role*” yang definisinya adalah “*person’s task or duty in undertaking*”. Artinya “tugas atau kewajiban seseorang dalam suatu usaha atau pekerjaan”. Peran diartikan sebagai perangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan dalam masyarakat. Sedangkan peranan merupakan tindakan yang dilakukan oleh seseorang dalam suatu peristiwa. (Syamsir, 2014)

Peran adalah aktivitas yang dijalankan oleh seseorang atau suatu lembaga/organisasi. Peran yang harus dijalankan oleh suatu lembaga/organisasi biasanya diatur dalam suatu ketentuan yang merupakan fungsi dari lembaga tersebut. Peran sendiri terdiri atas dua macam yaitu peran yang diharapkan (*expected role*) dan peran yang tidak dilakukan (*actual role*). Dalam melaksanakan peran yang diKembannya, terdapat faktor pendukung dan penghambat.

Peran menurut Koentjaraningrat, berarti tingkah laku individu yang memutuskan suatu kedudukan tertentu, dengan demikian konsep peran menunjuk kepada pola perilaku yang diharapkan dari seseorang yang memiliki status/posisi tertentu dalam organisasi atau sistem. Menurut Abu Ahmadi, peran adalah suatu kompleks pengharapan manusia terhadap caranya individu harus bersikap dan berbuat dalam situasi tertentu yang berdasarkan status dan fungsi sosialnya.

Pengertian peran menurut Soerjono Soekanto, yaitu peran merupakan aspek dinamis kedudukan (status), apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, maka ia menjalankan peranannya.

Dari beberapa pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa pengertian peran adalah suatu sikap atau perilaku yang diharapkan oleh banyak orang atau sekelompok orang terhadap seseorang yang memiliki status atau kedudukan tertentu.

2.1.2 Kinerja peran Pemerintah

Kinerja pemerintah terhadap kepuasan petani dalam operasi dan pemeliharaan jaringan Irigasi.

1. Kinerja pemerintah dalam Operasi jaringan Irigasi

Peraturan Menteri pekerjaan Umum Nomor:12/PRT//M/2015 tentang pedoman Eksploitasi dan pemeliharaan jaringan Irigasi,pemerintah memiliki peran serta kinerja yang sangat penting dalam kegiatan operasi irigasi yaitu pengumpulan data (data debit, data curah hujan, dan data luas tanam, serta pembuatan laporan pengoperasian bangunan irigasi), membuat Rencana penyediaan Air Tahunan, pembagian dan pemberian Air Tahunan,Rencana Tata Tanam Tahunan,Rencana pengeringan dan lain-lain berperan sebagaimana pembimbing atau penasehat yang memberi masukan dan pertimbangan berkaitan ketersediaan air yang mungkin bisa di pergunakan untuk petani melaksanakan pembagian atau pemberian air (termasuk pekerjaan:membuat laporan permintaan air,mengisi papan informasi,mengatur bukaan pintu),melakukan pengoperasian pada bangunan irigasi, melakukan monitoring dan evaluasi kegiatan operasi jaringan irigasi,melaporkan jika terjadi kekurangan air yang kritis.

2. Kinerja pemerintah dalam pemeliharaan jaringan Irigasi

Peraturan Menteri pekerjaan Umum: 12/PRT/M/2015 tentang pedoman Eksploitasi dan pemeliharaan jaringan Irigasi,selain dalam kegiatan operasi jaringan irigasi pemerintah juga turut mempunyai kewajiban dalam pemeliharaan jaringan irigasi tersebut.

3. Kepuasan petani pemakai air terhadap kinerja pemerintah

Kepuasan merupakan suatu ungkapan perasaan seseorang di mana harapan sesuai dengan keinginan. Kepuasan merupakan akan meningkat,bilamana sesuai keinginan bisa berjalan sesuai dengan yang di rencanakan atau harapan. Kinerja yang di lakukan pemerintah dalam kegiatan Operasi dan pemeliharaan akan berdampak pada tingkat kepuasan petani pemakai air. Kinerja yang di lakukan pemerintah hendaknya dapat menampung aspirasi keinginan petani pemakai air,

namun tetap berdasarkan peraturan yang berlaku dalam kegiatan operasional dan pemeliharaan.

4. Pengadaan penyuluhan/sosialisasi kepada masyarakat dan instansi terkait tentang pengalaman fungsi jaringan irigasi

2.1.3 Program Pemerintah

Pembangunan sektor pertanian merupakan bagian yang tak terpisahkan dari pembangunan nasional yaitu untuk meningkatkan taraf hidup, kecerdasan dan kesejahteraan seluruh rakyat, maka dalam pembangunan pertanian kesejahteraan petani perlu mendapat yang meningkat bisa dijadikan salah satu indikator kesejahteraan petani (Bachrein, 2010). Salah satu subjek pembangunan pertanian adalah masyarakat petani atau kelompok tani yang merupakan salah satu komponen utama dalam sistem pembangunan pertanian sehingga peran kelompok tani sangat menentukan dalam keberhasilan pembangunan pertanian (Suharto, 2024). Salah satu langkah yang diambil oleh pemerintah untuk meningkatkan kesejahteraan petani adalah dengan diadakannya program pemberdayaan petani yaitu pemerintah telah membentuk dan mengembangkan metode pembinaan serta berbagai kelembagaan yang di arahkan untuk tercapainya landasan yang kuat bagi petani untuk berswadaya (Kifli, 2016).

Begitu juga dengan kelompok tani bawang merah desa Galung Lombok Kecamatan Tinambung Kabupaten Polewali Mandar di bentuk untuk mencapai tujuan Bersama anggota kelompok tani bawang merah dalam hal ini peningkatan mutu hasil panen, namun untuk mencapai tujuan tersebut perlu adanya kerja sama antara kelompok tani dan kedinamisan kelompok harus senantiasa terjaga agar tujuan-tujuan terbentuknya kelompok tani tersebut bisa tercapai. Namun dalam menilai kedinamisan kelompok perlu mengeksplorasi segala sesuatu yang ada didalam kelompok yang dapat menentukan perilaku kelompok dan perilaku anggota kelompok untuk tercapainya tujuan kelompok (Prayoga et al., 2019) keberhasilan suatu kelompok terletak pada dinamika kelompok merupakan kekuatan-kekuatan yang muncul dalam kelompok yang dirincikan oleh beberapa unsur yakni:

1. Tujuan kelompok
2. Struktur kelompok
3. Fungsi dan tugas kelompok

4. Penembangan kelompok
5. Kekompakan kelompok
6. Susunan kelompok
7. Tekanan kelompok dan
8. Keefektifan kelompok

Unsur-unsur tersebut menyebabkan kelompok hidup, bergerak, aktif dan produksi dalam mencapai tujuan, suatu kelompok dikatakan dinamis jika interaksi sesama anggota lebih kuat dibanding interaksi pihak luar kelompoknya. Makin kuat interaksi antara anggota kelompok tani, maka makin kompak kelompok tersebut dan semakin mudah dalam mencapai tujuan (Danamik 2015). Pengembangan sumber daya manusia pertanian di nilai sangat penting karena dengan meningkatkan kualitas sumber daya manusia maka akan mampu mengatasi problema pertanian yang penuh risiko tidak hanya dalam peningkatan produksi, tetapi juga dalam peningkatan usaha pertanian (Winasis dan Setyawan, 2016)

2.2 Pengertian Penyuluhan

Departemen Pertanian Republik Indonesia mendefinisikan penyuluhan sebagai suatu upaya pemberdayaan petani dan keluarganya, beserta masyarakat pelaku agribisnis terutama melalui pendidikan non formal dibidang pertanian, agar mereka mampu menolong dirinya sendiri baik dibidang ekonomi, sosial dan politik sehingga dapat meningkatkan produktivitas, pendapatan dan kesejahteraan mereka. Sedangkan Pertanian adalah seluruh kegiatan manusia dalam pengelolaan sumber daya alam hayati dalam agroekosistem yang sesuai, dengan bantuan teknologi, modal, tenaga kerja dan manajemen untuk mendapatkan manfaat yang sebesar-besarnya bagi kesejahteraan masyarakat, yang mencakup usaha hulu, usaha tani, usaha hilir dan usaha jasa penunjang (Ida, 2016).

Penyuluhan pertanian telah memainkan peranan penting dalam peningkatan produksi pertanian di Indonesia. Perjalanan pengembangan penyuluhan pertanian sejak dulu mengalami pasang surut dan liku-liku yang dinamik sesuai dengan perkembangan zaman dan berperan penting dalam pembangunan pertanian yang merupakan bagian dari pembangunan nasional serta serupa VN B BBVV NN kan proses transformasi dari pertanian tradisional menjadi pertanian tangguh yang mampu memanfaatkan sumber daya secara optimal, mampu melakukan penyesuaian diri

dalam pola dan struktur produksinya terhadap perubahan sikap, perilaku, pengetahuan dan keterampilan petani dan keluarganya sebagai hasil dari proses belajar mengajar (Sundari, *et al*, 2015).

Penyuluhan dapat dipandang sebagai suatu bentuk pendidikan untuk orang dewasa. Dalam bukunya A.W. van den Ban *et al*, 2012 menulis bahwa penyuluhan merupakan keterlibatan seseorang untuk melakukan komunikasi informasi secara sadar dengan tujuan membantu sesamanya memberikan pendapat sehingga bisa membuat keputusan yang benar.

Penyuluhan pertanian harus memiliki:

- a. Pengertian yang jelas tentang perubahan perilaku yang harus dihasilkan atau perilaku baru apa (pengetahuan, pengertian, keterampilan, kebiasaan, sikap, perasaan) dan tentang apa yang harus dihasilkan;
- b. Pengertian tentang bagaimana caranya orang belajar, yaitu bagaimana orang dapat dipengaruhi agar berubah cara berpikir dan bertindak;
- c. Pengertian yang jelas tentang bagaimana caranya mengajar yaitu cara mempengaruhi orang lain. Ini mencakup pengetahuan dan keterampilan menggunakan berbagai metoda penyuluhan paling efektif untuk mengubah perilaku orang-orang tertentu (Margono dalam Dedi K, 2011).

Penyuluhan pada dasarnya adalah kegiatan profesional pelayanan jasa pendidikan pembangunan yang bermartabat. Penyuluhan menempatkan manusia sebagai subyek pembangunan yang mandiri dan berdaya dalam beradaptasi secara adil dan beradab terhadap perubahan lingkungannya. Penyuluhan juga merupakan proses atau proses pemberdayaan yang dilaksanakan secara partisipatif untuk mengembangkan kapital manusia dan kapital sosial dalam mewujudkan kehidupan yang mandiri, sejahtera, dan bermanfaat (Sumardjo, 2012).

Penyuluhan pertanian mempunyai dua tujuan yang akan dicapai yaitu: tujuan jangka panjang dan tujuan jangka pendek. Tujuan jangka pendek adalah menumbuhkan perubahan-perubahan yang lebih terarah pada usaha tani yang meliputi: perubahan pengetahuan, kecakapan, sikap dan tindakan petani keluarganya melalui peningkatan pengetahuan, keterampilan dan sikap. Dengan berubahnya perilaku petani dan keluarganya, diharapkan dapat mengelola usahatannya dengan produktif, efektif dan efisien (Zakaria, 2016).

Penyuluhan pertanian merupakan agen perubahan yang langsung berhubungan dengan petani. Fungsi utamanya yaitu mengubah perilaku petani dengan pendidikan non formal sehingga petani mempunyai kehidupan yang lebih baik secara berkelanjutan. Penyuluh dapat mempengaruhi sasaran dalam perannya sebagai motivator, edukator, dinamisor, organisator, komunikator, maupun sebagai penasehat petani (Jarmie 2000). Menjelaskan bahwa penyuluhan pertanian sebagai sistem pelayanan yang membantu masyarakat melalui proses pendidikan dalam pelaksanaan teknik dan metode berusaha untuk meningkatkan produksi agar lebih berhasil guna dalam upaya meningkatkan pendapatan (Sundari *et.al* 2015).

Sistem penyuluhan Pertanian, Perikanan, dan Kehutanan, Penyuluhan pertanian Dalam Undang-undang nomor 16 Tahun 2006 didefinisikan sebagai proses pembelajaran bagi pelaku utama serta pelaku usaha agar mereka mau dan mampu menolong dan mengorganisasikan dirinya dalam mengakses informasi pasar, teknologi permodalan dan sumber daya lainnya sebagai upaya untuk meningkatkan produktivitas, efisiensi usaha, pendapatan, dan kesejahteraan, serta meningkatkan kesadaran dalam pelestarian fungsi lingkungan hidup.

2.2.1 Program penyuluh pertanian

Program penyuluhan pertanian yaitu rencana tertulis yang disusun secara sistematis untuk memberikan arah dan pedoman sebagai alat pengendali pencapaian tujuan penyuluhan pertanian. Inti program adalah rencana kegiatan penyuluhan pertanian yang disusun melalui sebuah lokal karya partisipatif berdasarkan potensi wilayah dan masalah/kebutuhan pelaku utama (petani, pekebun, peternak) serta dukungan instansi/pihak yang terkait. Isi program ini adalah kegiatan-kegiatan utama dalam penyuluhan pertanian yang akan dilaksanakan di wilayah kerja (Desa, BPP, Kabupaten, Provinsi, Nasional) selama satu tahun.

Program penyuluhan memuat rencana penyuluhan tahun berikutnya dengan memperhatikan siklus anggaran masing-masing tingkat mencakup pengorganisasian dan pengelolaan sumber daya sebagai dasar pelaksanaan (Mardikanto, 2013).

2.3 Konsep Pendapatan

Konsep pendapatan secara umum merujuk pada jumlah uang atau nilai yang diterima oleh individual atau identitas dalam periode tertentu sebagai hasil dari

melakukan aktivitas ekonomi. Pendapatan bisa berasal dari berbagai sumber, seperti gaji dari pekerjaan, keuntungan bisnis, bunga dari investasi, royalti, sewa, dan lainnya.

Pendapatan bisa dibagi menjadi dua jenis utama, yaitu pendapatan kotor dan pendapatan bersih. Pendapatan kotor adalah total pendapatan yang diterima sebelum dipotong biaya-biaya seperti pajak dan biaya operasional. Sementara itu, pendapatan bersih adalah jumlah yang tersisa setelah dipotong semua biaya tersebut.

Pendapatan (*revenue*) merupakan pendapatan yang diperoleh jangka waktu tertentu. Pendapatan yaitu semua yang diterima dari hasil penjualan barang dan jasa yang didapat dalam unit usaha. Pengertian pendapatan (*revenue*) berbeda dengan pengertian penghasilan (*income*). Pendapatan (*revenue*) adalah pendapatan yang belum dikurangi biaya dan beban, sedangkan penghasilan adalah pendapatan bersih yang sudah dikurangi dengan beban dan biaya (Susanti, 2016).

2.3.1 Pengertian peningkatan pendapatan

Pendapatan petani bawang merah disebabkan oleh bermacam-macam faktor, salah satunya yaitu harga jual, biaya produksi dan jumlah produksi lahan merupakan bagian dari permukaan bumi yang meliputi arah dan segala faktor yang mempengaruhi penggunaannya. Lahan pertanian itu adalah bidang lahan yang digunakan untuk tempat bercocok tanam dalam usaha pertanian (Rahman, 2018).

Menurut (Widiatama 2015) pendapatan atau *income* dari seorang warga masyarakat adalah suatu hasil penjualan dari output yang dihasilkan dalam suatu proses produksi. Pendapatan atau keuntungan merupakan selisih antara penerimaan total dengan biaya total. Pembangunan nasional diprioritaskan di bidang ekonomi (Safitfri, 2023) sehingga tidak mengherankan jika pemerintah selalu berusaha menerapkan kebijakan untuk meningkatkan hasil produksi pertanian. Semakin berkembangnya sektor pertanian, diharapkan semakin terjadi peningkatan produksi petani, serta diharapkan dengan perkembangan tersebut meningkatkan pendapatan masyarakat desa terutama petani bawang merah.

2.4 Bawang Merah

Berdasarkan sejarahnya, tanaman bawang berasal dari Syiria, beberapa ribu tahun lalu sudah dikenal umat manusia sebagai penyedap makanan. Sekitar abad VIII tanaman bawang ini mulai menyebar ke wilayah Eropa Timur, Eropa Barat dan

Spanyol, kemudian menyebar luas ke dataran Amerika, Asia Timur dan Asia Tenggara (Singgih 2001) Abad ke XIX bawang merah telah menjadi salah satu tanaman komersial di berbagai negara di dunia. Negara-negara produsen bawang merah antara lain adalah Jepang, Usa, Rumania, Italia, Meksiko dan Texas (Rahma,2012)

Bawang merah (*Allium ascalonicum. L*) merupakan salah satu jenis komoditas hortikultura, bawang merah merupakan komoditas yang mempunyai kemampuan menaikkan tingkat pendapatan petani, bahan baku hampir semua industri makanan, dibutuhkan setiap saat sebagai bumbu masak, obat tradisional, berpeluang ekspor dan dapat membuka kesempatan kerja (Purba 2012).

Bawang merah (*Allium ascalonicum. L*) merupakan salah satu jenis sayuran yang memiliki banyak manfaat dan bernilai ekonomis tinggi. Permintaan bawang merah segar untuk konsumsi rumah tangga dan bahan baku industri pengolahan di dalam negeri terus mengalami peningkatan setiap tahun sejalan dengan perkembangan jumlah penduduk dan pertumbuhan industri makanan. Oleh karena itu produksi bawang merah yang berkualitas harus ditingkatkan dan diproduksi sepanjang tahun agar pasokan tersedia dan harganya tidak fluktuasi (Suwandi, 2013). Menurut Rahayu, 2016 bawang merah merupakan tanaman Spermatophyta dan berumbi, berbiji tunggal dengan sistem perakaran serabut.

Klasifikasi tanaman bawang merah:

Kindom : *Plantae*.
Divisio : *Spermatophyta*,
Sub divisio : *Angiospermae*
Ordo : *Liliales (Liliaflorae,*
Famili : *Liliaceae,*
Genus : *Allium,*
Species : *Allium ascalonicum L*



Sistematika, struktur morfologi tanaman bawang merah terdiri atas akar, batang, umbi, dan daun. Tanaman bawang merah termasuk tanaman semusim (annual). berumbi lapis, berakar serabut, berdaun silindris seperti pipa, memiliki batang sejati (diskur) yang berbentuk seperti cakram, tipis, dan pendek sebagai tempat melekatnya perakaran dan mata tunas (ritik tumbuk) (Rukmana 2011). Bawang merah merupakan tanaman semusim yang berbentuk rumput, berbatang pendek dan berakar serabut. Daunnya panjang serta berongga seperti pipa. Pangkal daunnya dapat berubah fungsi seperti menjadi umbi lapis. Oleh karena itu, bawang merah disebut umbi lapis.

Tanaman bawang merah mempunyai aroma yang spesifik yang merangsang keluarnya air mata karena kandungan minyak *eteris alliin*. Batangnya berbentuk cakram dan dicakram inilah tumbuh tunas dan akar serabut. Bunga bawang merah berbentuk bongkol pada ujung tangkai panjang yang berlubang di dalamnya. Bawang merah berbunga sempurna dengan ukuran buah yang kecil berbentuk kubah dengan tiga ruangan dan tidak berdaging. Tiap ruangan terdapat dua biji yang agak lunak dan tidak tahan terhadap sinar matahari (Sunarjono, 2014).

2.5 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu adalah salah satu acuan penulis dalam melakukan penelitian sehingga penulis dapat memperkaya teori yang digunakan dalam mengkaji penelitian yang dilakukan. Berikut merupakan penelitian terdahulu berupa beberapa jurnal terkait dengan penelitian yang dilakukan penulis:

1. Penelitian oleh Aisa Arifin (2022) dengan judul *“Peran pemerintah dalam meningkatkan pendapatan petani cengkeh di desa tobo selatan kecamatan tubo sendana kabupaten majene”* dengan tujuan untuk keuntungan timbal balik antara

petani cengkeh dengan gapotkan, keuntungan yang di peroleh petani cengkeh setelah betmitra adalah pedapatan yang di hasilkan lebih besar di bandingkan sebelum betmidra dan di keluarkan oleh petani cengkeh lebih kecil kemudian Penelti sebelumnya meneliti cengkeh di desa tobo selatan kecamatan tubo sendana kabupaten majene dengan menggunakan metode kuatitatif sedangdankan meneliti bawang merah di desa galung Lombok kecmatan tinambung kabupaten polewali mandar menggunakan metode kuantitatif.

2. Penelitian oleh Simto FR Tampubolon (2021) dengan judul *“Peran pemerintah kabupaten toba dalam pemberdayaan masyarakat petani kopi di desa lumbanjulu,kecamatan umbanjulu,kabupaten toba”* dengan tujuan melakukan pemberdayan kepada masyarakat petani di desa lumbanjulu,kecamatan umbanjulu,kabupaten toba dinas pertanian dan perikanan membaginya dalam dua tarapan pertama adalack sektor hulu, dan kedua di sektor hilir. Saat ini upaya pemberdayaan yang di lakukan di sektor hulu. Dalam pemberdayaan,kelompok sasaran dalam kebijakan pemberdayaan ini merupakan anggota kelompok-kelompok tani yang sudah ada, Penelti sebelumnya meneliti komoditi kopi di desa lumbanjulu,kecamatan umbanjulu,kabupaten toba dengan menggunakan metode kuatitatif sedangdankan meneliti bawang merah di desa galung Lombok kecmatan tinambung kabupaten polewali mandar menggunakan metode kuantitatif.
3. Penelitian oleh Fanley Pangemanan (2019) dengan judul *“Peranan pemerintah di kabupaten minahasa selatan dalam meningkatkan kesejahteraan petani aren di kecamatan kumelembuai”* dengan tujuan Ketergantungan terhadap masyarakat petani terhadap bantuan pemerintah cukup besar. Tidak bisa di pungkiri bahwa ketergantungan petani akan bantuan pemerintah cukup besar, ini menjadi tantangan bagi instansi terkait untuk mengubah pola pikir petani itu sendiri agar bantuan yang di berikan hanya sebagai stimulan dan setelah itu modal dari petani itu sendiri yang akan menentukan keberhasilan dari usaha taninya. Penelti sebelumnya juga meneliti cengkeh di desa tobo selatan kecamatan tubo sendana kabupaten majene dengan menggunakan metode kuatitatif sedangdankan meneliti bawang merah di desa galung Lombok Kecmatan Tinambung Kabupaten Polewali Mandar menggunakan metode kuantitatif.

4. Penelitian oleh Trianto Endeting dan Ismail dengan judul *“Peranan kelompok tani dalam meningkatkan pendapatan usaha tani bawang merah di desa bumi Bringin kecamatan luwuk”* dengan tujuan penelitian ini menentukan berapa besarnya pendapatan usahatani bawang merah di desa beringin kecamatan luwuk utara, bagaimana peranan kelompok tani dalam usaha di desa luwuk utara, bagaimana hubungan antara kelompok tani terhadap pendapatan usaha tani bawang merah untuk mengetahui hubungan antara kelompok tani terhadap pendapatan usahatani penelitian sebagai bahan informasi bagi kelompok tani bagi upaya pertimbangan pengambilan keputusan dan kebijakan serta pihak-pihak yang berkepentingan dalam usaha kelompok tani dalam rangka pembinaan dan pengembangan kelompok tani di pedesaan, peneliti sebelumnya juga meneliti Peranan kelompok tani dalam meningkatkan pendapatan usaha tani bawang merah di desa bumi Bringin kecamatan luwuk menggunakan metode kualitatif sedangkan bawang merah di desa galung Lombok kecamatan tinambung kabupaten polewali mandar menggunakan metode kuantitatif.

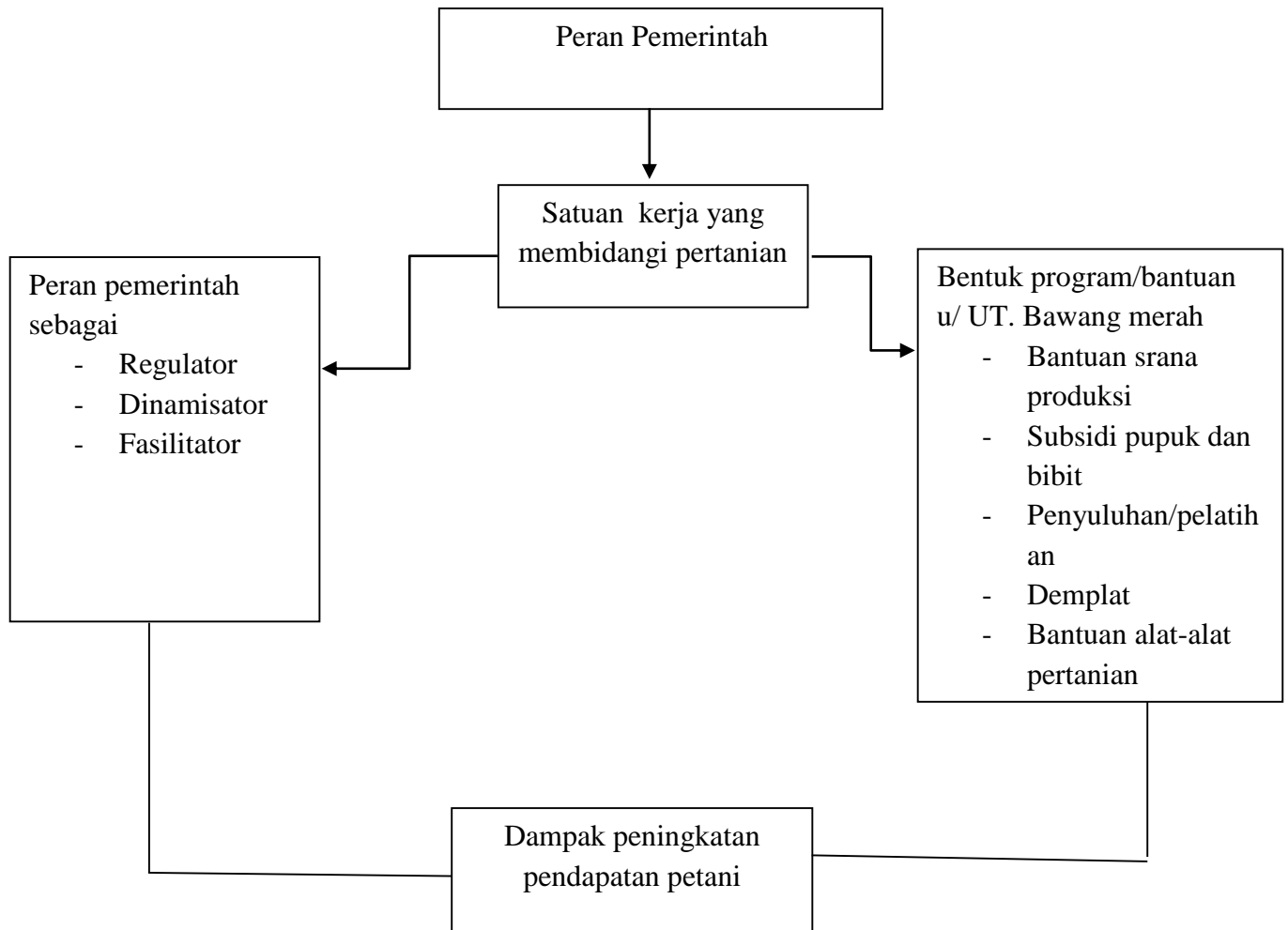
2.6 Kerangka Berfikir

Desa Galung Lombok Kecamatan Tinambung Kabupaten Polewali Mandar, petani bawang merah merupakan petani yang mengusahakan pembudidayaan tanaman bawang merah mulai dari penanaman, pemeliharaan hingga pemanenan. Untuk meningkatkan produksi bawang merah di daratan tinggi pada musim hujan terlebih dahulu perlu di ketahui permasalahan apa saja yang di hadapi petani dalam usaha tani bawang merah pada musim hujan. dalam mengetahui permasalahan yang di hadapi petani tersebut, maka akan di tentukan tindakan apa yang di harus di lakukan pemerintah untuk memecahkan masalah tersebut. di amanatkan dalam peraturan perundang-undangan yang berlaku dituntut untuk mampu berperan sebagai fasilitator dalam meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pembangunan sebagai bagian utama dari peningkatan pendapatan petani bawang merah di berbagai bidang kehidupan secara akuntabel, transparan, efektif, efisien dan tanpa tindakan diskriminatif. Berkaitan dengan peran pemerintah diatas, maka salah satu hal yang sangat penting untuk dilakukan oleh pemerintah utamanya pemerintah daerah Kabupaten Polewali Mandar dalam upaya nya meningkatkan pendapatan petani adalah dengan peningkatan pendapatan petani dengan maksud memberikan

bimbingan, dan kemampuan bagi mereka agar dapat ikut serta dalam program program bantuan yang dilakukan. Hal ini tentu saja sebagai salah satu strategi dalam meningkatkan pendapatan petani terkhusus masyarakat di desa Galung Lombok Kecamatan Tinambung Kabupaten Polewali Mandar.

Pemerintah dapat mengeluarkan satuan kerja yang membidangi beberapa program-program sarana dan prasarana yang di bentuk pemerintah seperti bantuan untuk usaha tani bawang merah seperti subsidi pupuk dan bibit, penyuluhan, demplot dan pelatihan dalam program ini maka akan berdampak pada peningkatan pendapatan petani bawang merah yang ada di Desa Galung Lombok untuk lebih jelasnya dapat di lihat pada bagian kerangka pikir di bawah ini

Adapun kerangka pikir ini dapat ditunjukkan pada skema berikut ini:



Gambar 1. Kerangka Pikir

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil penelitian maka dapat di peroleh beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Kebijakan pemerintah seperti subsidi, infrastruktur, dan teknologi pertanian berdampak signifikan pada peningkatan pendapatan petani bawang merah di Desa Galung Lombok Kecamatan Tinambung Kabupaten Polewali Mandar. Kualitas infrastruktur pertanian dan akses ke pasar merupakan faktor penting dalam meningkatkan pendapatan petani. Kemampuan petani dalam mengelola usaha da mengadopsi teknologi pertanian modern juga mempengaruhi pendapatan. Kebijakan pemerintah perlu disesuaikan dengan kebutuhan petani dan kondisi lokal agar pendapatan petani bawang merah di Desa Galung Lombok Kecamatan Tinambung Kabupaten Polewali Mandar semakin meningkat.
2. Peran pemerintah dalam meningkatkan pendapatan petani yang paling signifikan. Berdasarkan hasil penelitian adalah variabel Bantuan Sarana Produksi (X_1) maka di peroleh bahwa nilai, t hitung untuk Bantuan Sarana Produksi adalah sebesar -5.758 dengan nilai t tabel sebesar 2.0003. Diketahui bahwa $t \text{ hitung} = -5.758 < -t \text{ tabel} = -2.0003$ yang menggambarkan bahwa Bantuan Sarana Produksi memiliki pengaruh terhadap Adapun nilai signifikansi $0.000 < 0.05$ yang mengindikasikan bahwa bantuan Sarana Produksi memiliki pengaruh signifikan terhadap Peran pemerintah dalam meningkatkan pendapatan petani yang terlihat dari nilai t hitung yang lebih rendah dari t tabel dan nilai signifikansi yang lebih kecil dari 0.05 dapat di simpulkan bahwa dari ke lima variabel tersebut yang paling berpengaruh signifikan adalah (X_1) bantuan sarana produksi.

6.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian serta kesimpulan di atas dapat di uraikan saran-saran sebagai berikut:

1. Pemerintah perlu meningkatkan alokasi anggaran untuk subsidi dan infrastruktur pertanian.
2. Pengembang kan program pelatihan dan pendampingan untuk meningkatkan kemampuan petani.

3. Meningkatkan akses ke pasar dan memperkuat jaringan pemasaran.
4. Mengintegrasikan teknologi pertanian modern dengan praktik pertanian tradisional.
5. Meningkatkan kerjasama antara pemerintah, petani, dan industri untuk meningkatkan pendapatan petani.
6. Melakukan evaluasi dan perantauan kebijakan untuk memastikan efektivitanya.
7. Meningkatkan kesadaran petani tentang pentingnya pengelolaan keuangan dan bisnis.

DAFTAR PUSTAKA

- Asmarantaka, R. W., Atmakusuma, J., Muflikh, Y. N., & Rosiana, N. (2017). Konsep pemasaran agribisnis: pendekatan ekonomi dan manajemen. *Jurnal Agribisnis Indonesia (Journal of Indonesian Agribusiness)*, 5(2), 151-172.
- Boubacar, I. (2016). Spatial determinants of US FDI and exports in OECD countries. *Economic Systems*, 40(1), 135-144.
- Burano, R. S., . (2019). & Siska, T. Y. Pengaruh karakteristik petani dengan pendapatan petani padi sawah. *Menara Ilmu: Jurnal Penelitian dan Kajian Ilmiah*, 13(10).
- Fauzan, M. (2016). Pendapatan, risiko, dan efisiensi ekonomi usahatani bawang merah di Kabupaten Bantul. *AGRARIS: Journal of Agribusiness and Rural Development Research*, 2(2), 107-117.
- Firdaus, R. (2020). Peran pemerintah daerah sebagai regulator, dinamisator, fasilitator, dan katalisator dalam pemberdayaan petani kakao di Kabupaten Luwu Utara.
- Harahap, N., Siregar, A. Z., Lestari, Y. M., & Hamdan, H. (2021). Pemberdayaan Petani Bawang Merah Di Kota Padangsidempuan, Sumatera Utara. *Jurnal Pertanian*, 23(2), 282-292. *Agros*
- <https://kumparan.com/hatipah-salamah/kebijakan-kebijakan-di-dalam-pertanian-1xt43hSMwO9/full>
- <https://paktanidigital.com/artikel/upaya-pemerintah-mendukung-pertanian-indonesia/>
- Idrus, M. I., & Aarsal, M. (2023). Analisis Pendapatan Petani Bawang Merah Di Desa Masalle Kecamatan Masalle Kabupaten Enrekang. *JUMABI: Jurnal Manajemen, Akuntansi dan Bisnis*, 1(2), 107-123.
- Khairunnisa, N. F., Saidah, Z., Hapsari, H., & Wulandari, E. (2021). Persepsi Petani Tentang Peran Penyuluh Pertanian Dalam Peningkatan Pendapatan Petani Jagung Hibrida. *Mimbar Agribisnis*, 7(1), 486-498.
- Moko, K. W., Suwanto & Utami B. W. 2017. Perbedaan Persepsi Petani Terhadap Program Kartu Tani di Kecamatan Kalijambe Kabupaten Sragen. *Journal of Sustainable Agriculture* Vol. 32 No.1: 9-13.
- Muta'ali, L. (2020). Studi Penentuan Desa-Desa Pusat Pertumbuhan Di Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. In *Majalah Geografi Indonesia* (Vol. 17, Issue 1, pp. 33–51).
- Prasetya, R., Hasanuddin, T., & Viantimala, B. (2015). Peranan kelompok tani dalam peningkatan pendapatan petani kopi di kelurahan Tugusari kecamatan Sumberjaya kabupaten Lampung Barat. *Jurnal Ilmu-Ilmu Agribisnis*, 3(3).
- Prayoga, K., Nurfadillah, S., Saragih, M., & Riezky, A. M. (2019). Menakar perubahan sosio-kultural masyarakat tani akibat miskonsepsi modernisasi pembangunan

- pertanian. *Journal on Socio-Economics of Agriculture and Agribusiness*, 13(1), 96-114.
- Rahim, Ramadhan, A., R., & Utami, N. N. (2023). Teori Pendapatan (Studi Kasus: Pendapatan Petani Desa Medan Krio). *Penerbit Tahta Media*.
- Rahmi, C. H. (2021). Ardiansyah, R., Jaya, R., Yusriana, Y., Prediksi pasokan bawang merah mendukung desain pengembangan agroindustri di Provinsi Aceh. *Jurnal Teknologi Industri Pertanian*, 31(1), 46-52.
- Rifani, M. N., Kasim, S. S., & Tanzil, T. (2019). Dampak Penggunaan Teknologi Pertanian Terhadap Perubahan Sosial Ekonomi Dalam Kehidupan Masyarakat Petani Sawah.
- Schilling, M. A. (2022). *Strategic Management of Technological Innovation* (7th ed.). McGrawHill Education PP - New York, Ny.
- Sekar Inten, M., & CCW, D. E. (2017). Peranan Penyuluh Pertanian Dalam Peningkatan Pendapatan Petani Komoditas Padi Di Kecamatan Tanjungseler Kabupaten Bulungan Kalimantan Utara. *Agrifor: Jurnal Ilmu Pertanian dan Kehutanan*, 16(1), 103-108.
- Setiawan, I. N., Norken, I. N., & Harmayani, K. D. (2018). Evaluasi kinerja pemerintah terhadap kepuasan petani pada operasi dan pemeliharaan jaringan irigasi pada daerah irigasi tungkub das sungi. *Jurnal Spektran*, 6(2), 133-143.
- Sholikhan, M., Prasetyo, S. Y. J., & Hartomo, K. D. (2019). Pemanfaatan webgis untuk pemetaan wilayah rawan longsor kabupaten boyolali dengan metode skoring dan pembobotan. *Jurnal Teknik Informatika Dan Sistem Informasi*, 5(1).
- Sihombing, A., Silalahi, R. H., & Tampubolon, S. F. (2022). peranan pemerintah kabupaten toba dalam pemberdayaan petani kopi di desa lumbanunjulu kecamatan lumbanjulu kabupaten toba . *Jurnal Governance Opinion*, 6(2), 200-208.
- Sorongon, Y., Lumolos, J., & Pangemanan, F. (2019). Peranan Pemerintah Kabupaten Minahasa Selatan Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Petani AREN Di kecamatan Kumelembuai. *JURNAL EKSEKUTIF*, 3(3).
- Sriyono, H. (2017). Efektifitas layanan bimbingan dan konseling di sekolah untuk meningkatkan kepercayaan diri siswa. *Research and Development Journal of Education*, 4(1).
- Sriyono, S., Prapanca, D., & Budi, A. S. (2018). Analisis Return on Equity (ROE), Current Ratio (CR), Net Profit Margins (NPM), dan Debt to Equity Ratio (DER) terhadap Earning Per Share (EPS). *JBMP (Jurnal Bisnis, Manajemen Dan Perbankan)*, 4(2), 154-163.
- Sunarni, S., & Asral, A. (2023). Peran lembaga subajis dalam meningkatkan keterampilan jejaring mahasiswa pelamar kerja dan karyawan di kabupaten bekasi. *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(2), 1744-1748.

- Susilo, A., & Adzim, A. (2019). Pengaruh Luas Lahan, Biaya Produksi Dan Harga Pasar Terhadap Peningkatan Pendapatan Petani Bawang Merah: Studi Kasus Di Desa Banaran Wetan Kecamatan Bagor Kabupaten Nganjuk. *Journal of Public Power*, 3(1), 12-29.
- Tahir, M.,Nurdin, M., Nurmaeta, S., & (2014). Peran Pemerintah Daerah Dalam Pemberdayaan Masyarakat Petani Jagung Di Kecamatan Biringbulu Kabupaten Gowa. *Otoritas: Jurnal Ilmu Pemerintahan*, 4(1).
- Ulum, M. Z. (2019). *Peran Pemerintah Desa Dalam Memberdayakan Petani Bawang Merah (Studi di Desa Sumberagung, Kecamatan Dringu, Kabupaten Probolinggo)* (Doctoral dissertation, Universitas Panca Marga Probolinggo).
- Utari, S. S., Rachmina, D., & Tinaprilla, N. (2023). Efisiensi Teknis Usaha Tani Bawang Merah Di Provinsi Aceh. *Jurnal Ilmu Pertanian Indonesia*, 28(1), 114-122.
- Wahyuni, S., Arhim, M., Zainuddin, D. U., Halik, R. A. F., & Arifin, A. (2022). Peranan Kemitraan dalam Meningkatkan Pendapatan Usaha Tani Cengkeh *Wanatani*, 2(2019), di Desa Tubo Selatan Kecamatan Tubo Sendana Kabupaten Majene. 72-79.
- Winasis, A., & Setyawan, D. (2016). Efektivitas program pengembangan desa wisata melalui kelembagaan dalam peningkatan sumber daya alam (SDA). *Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik (JISIP)*, 5(2).